

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajeme (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**OLEH :**

**DENIS PRAYOGO**  
**NPM. 1405160168**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Penitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DENIS PRAYOGO  
N P M : 1405160168  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT

Dinyatakan (A) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Ir. ALRIDIYARSAH, M.M.

Penguji II

RONI PARLINDANGAN, S.E., M.M.

Pembimbing

JULITA, S.E., M.Si

MANITA SURAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DENIS PRAYOGO  
N P M : 1405160168  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT BANK SUMUT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DENIS PRAYOGO  
NPM : 1405160168  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SUMUT

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/2/2018	Prabalis: - Tahapan dari & LBM - kerangka berpikir - Bab II (kwhps teori) - Stabilitas dan Variabel (topik) - Pembahasan		
22/2/2018	prabalis kembali: - pembahasan (simplumade) - prablis jurnal dgn standar B.F. - Resensi dan Sarsi - Revisi dan prablis - lampiran data kwhps dan pr		
24/3/2018	tiap diproses dari Acc sedang Mays Hys		

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Denis Prayogo  
NPM : 1405160168  
Konsentrasi : Mana Jemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekrayasa data angket, wawancara, obseervasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



*[Handwritten Signature]*

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**DENIS PRAYOGO, NPM. 1405160168. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat”.Skripsi.2018**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka dan sumber data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada rasio profitabilitas khususnya *Return On Asset* dan *Return On Equity* dikatakan baik karena diatas kriteria penilaian kesehatan bank. *Return On Asset* sempat mengalami penurunan dari 2,99% menjadi 2,84%. *Return On Equity* juga mengalami fluktuasi, namun cenderung menuru dari 31,39% menjadi 24,76%. Pada rasio likuiditas khususnya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* di katakan kurang baik karena dibawah standard rata-rata. *Current Ratio* periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari 25,05% menjadi 40,87%. *Quick Ratio* periode 2012-2016 berfluktuasi yang cenderung meningkat dari 24,18% menjadi 38,16%. Pada rasio solvabilitas khususnya *Debt to Asset ratio* kurang baik karena berada diatas standard rata-rata. *Debt to Asset Ratio* periode 2012-2016 berfluktuasi yang cenderung menurun dari 92,2% menjadi 89,6%. *Debt to Equity Ratio* sangat baik karena berada dibawah standard rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* periode 2012-2016 menurun dari 11,84% menjadi 8,62%.. pada rasio aktifitas khususnya *Total Asset Turn Over* tidak mampu melebihi standard rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* periode 2012-2016 menurun dari 0,207 kali menjadi 0,203 kali. *Fixed Asset Turn Over* sangat baik karna mampu melewati standard rata-rata yang di tetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turn Over* periode 2012-2016 menurun dari 17,185 kali menjadi 6,392 kali.

Kinerja pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dinilai dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitas sudah cukup baik, perusahaan mampu mengelola semua asset yang ada di perusahaan.

*Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan*

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, nikmat dan Hidayah-Nya yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan, yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabar diatas kertas ini. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan dikemudian hari kelak, Amin.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SUMUT**". Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima



masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Medan, Desember

2017

Penulis

**Denis Prayogo**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	13
1. Batasan Masalah.....	13
2. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	
<b>16</b>	
A. Uraian Teoritis .....	16
1. Laporan Keuangan.....	16
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	17
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	18

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	21
2. Analisis Laporan Keuangan .....	24
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	25
c. Metode dan Teknik Analisis.....	26
d. Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan.....	27
3. Kinerja Keuangan .....	28
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	28
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	29
c. Alat Ukur Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	32
4. Analisis Rasio Keuangan.....	35
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	35
b. Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio.....	36
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	37
B. Kerangka Berfikir .....	39
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Defenisi Oprasional Variabel .....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
2. Deskripsi Data .....	48



B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Return On Asset.....	4
Tabel I.2 Return On Equity.....	5
Tabel I.3 Current Ratio.....	6
Tabel I.4 Quick Ratio.....	7
Tabel I.5 Debt to Asset Ratio.....	8
Tabel I.6 Debt to Equity Ratio.....	9
Tabel I.7 Total Asset Turn Over.....	10
Tabel I.8 Fixed Asset Turn Over.....	11
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel IV.1 Return On Asset.....	49
Tabel IV.2 Return On Equity.....	50
Tabel IV.3 Current Ratio.....	52
Tabel IV.4 Quick Ratio.....	53
Tabel VI.5 Debt to Asset Ratio.....	55
Tabel VI.6 Debt to Equity Ratio.....	56
Tabel VI.7 Total Asset Turn Over.....	58
Tabel VI.8 Fixed Asset Turn Over.....	59

Tabel VI.9 Tingkat Kesehatan Return On Asset.....	65
Tabel VI.10 Tingkat Kesehatan Return On Equity .....	68
Tabel VI.11 Tingkat Kesehatan Current Ratio.....	70
Tabel VI.12 Tingkat Kesehatan Quick Ratio.....	72
Tabel VI.13 Tingkat Kesehatan Debt to Asset Ratio .....	74
Tabel VI.14 Tingkat Kesehatan Debt to Equity Ratio.....	76
Tabel VI.15 Tingkat Kesehatan Total Asset Turn Over .....	78
Tabel VI.16 Tingkat Kesehatan Total Equity Turn Over .....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	40
Gambar VI.1 Return On Asset .....	61
Gambar VI.2 Return On Equity .....	63
Gambar VI.3 Current Ratio.....	65
Gambar VI.4 Quick Ratio .....	66
Gambar VI.5 Debt to Asset Ratio .....	67
Gambar VI.6 Debt to Equity Ratio.....	68
Gambar VI.7 Total Asset Turn Over .....	70
Gambar VI.8 Fixed Asset Turn Over .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan dana seefisien mungkin. Kinerja pada suatu perusahaan dapat dianalisis dengan berbagai jenis rasio sehingga dapat menilai berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan harus mengatur pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasional ataupun kegiatan manajerial sesuai dengan dana yang dimiliki perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat terjaga. Selain itu, manajemen keuangan harus mampu menyusun rencana keuangan yang mampu mendukung terlaksananya rencana strategis perusahaan dengan mengoptimalkan perolehan dan pengalokasian dana.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan tercapai dengan manajemen keuangan yang baik, karena dengan manajemen keuangan yang baik perusahaan bisa mengoptimalkan hasil usahanya dengan cara mendapatkan dana dengan biaya yang minim, mengalokasikan dana dengan efektif, serta menggunakan dana secara efisien. Mendapatkan dana dengan biaya yang minim dilakukan agar dana yang diterima tidak terpotong oleh biaya yang terlalu besar. Pada umumnya kinerja keuangan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham, Harmono (2014, hal 23).

Manajer perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui apakah yang dicapai sesuai dengan perencanaan atau tidak. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan .

Analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja keuangan selama ini, Kasmir (2014, hal 66).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, Kasmir (2012, hal. 104). Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Sumut Kantor Pusat yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Dalam aktivitas perusahaan tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan Bank Sumut menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.



Setiap perusahaan bank tidak lepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Mengetahui hasil dari evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka perusahaan akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada. Manajemen keuangan perusahaan berperan dalam proses perolehan, pengalokasian dan penggunaan dana yang dimiliki perusahaan. Pelaksanaan perannya tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan bisa tercapai, tanpa adanya pengelolaan dana yang baik, maka perusahaan tidak akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Rasio Profitabilitas:

**Tabel I.1 Return on Assets**

TAHUN	EARNINGS BEFORE INTEREST and TAXES	TOTAL ASSET	RETURN ON ASSET
2012	596,960	19,965,238	2.99%
2013	724,965	21,512,323	3.37%
2014	621,446	23,935,607	2.60%
2015	581,977	27,063,251	2.15%
2016	815,768	28,720,621	2.84%
TOTAL	3,341,116	121,197,040	13.95%
RATA-RATA	668,223	24,239,408	2.79%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2102-2016

Dapat dilihat dari tabel diatas *Return On Asset* dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dari 2,99% di tahun 2012 menjadi 3,37% di tahun 2013, hal ini disebabkan karena *Total Asset* yang dimiliki meningkat dan diikuti dengan *Earnings Before Interest and Taxes* yang juga meningkat. Pada tahun 2013-2015 *Return On Asset* mengalami penurunan dari 3,37% di tahun 2013 turun menjadi 2,60% di tahun 2014 dan terus turun menjadi 2,15% di tahun 2015 hal ini disebabkan karena *Earnings Before Interest and Taxes* yang terus menurun dan *Total Asset* yang terus meningkat. Pada tahun 2015-2016 *Return On Asset* kembali mengalami kenaikan dari 2,15% menjadi 2,84% hal ini disebabkan karena meningkatnya *Earnings Before Interest and Taxes* yang diikuti kenaikan *Total Asset*. Dengan begitu perusahaan dikatakan baik karena telah melebihi standard rata-rata sebesar 1,25%

**Tabel I.2 Return on Equity**

TAHUN	EARNINGS AFTER TAXES	TOTAL EQUITY	RETURN ON EQUITY
2012	487,713	1,553,722	31.39%
2013	641,351	1,756,163	36.52%
2014	467,796	1,640,521	28.52%
2015	444,981	1,950,845	22.81%
2016	584,351	2,359,736	24.76%
TOTAL	2,626,192	9,260,987	144%
RATA-RATA	525,238.4	1,852,197.4	28.8%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2012-2013 *Return On Equity* Bank SUMUT mengalami kenaikan dari 31,39% di tahun 2012 menjadi 36,52% di tahun 2013, hal ini disebabkan karena *Total Equity* mengalami peningkatan yang diikuti dengan kenaikan *Earnings After Taxes*. Pada tahun 2013-2015 *Return On Equity* pada Bank SUMUT mengalami penurunan dari 36,52% di tahun 2013 menjadi 28,52% di tahun 2014 dan terus turun menjadi 22,81% di tahun 2015 hal ini disebabkan karena *Earnings After Taxes* mengalami penurunan dan *Total Equity* terus meningkat. Pada tahun 2015-2016 *Return On Equity* Bank SUMUT mengalami kenaikan dari 22,81% menjadi 24,76% hal ini disebabkan *Earnings After Taxes* yang kembali meningkat. Dengan begitu perusahaan dikatakan baik karena telah melebihi standard rata-rata sebesar 12,5%



Rasio Likuiditas;

**Tabel I.3 Current Ratio**

TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	CURRENT RATIO
2012	19,724,304	787,270	25.05%
2013	21,298,268	585,389	36.38%
2014	23,195,955	568,791	40.78%
2015	23,942,299	733,473	32.64%
2016	25,336,442	619,913	40.87%
TOTAL	113,497,268	3,294,836	175.72%
RATA-RATA	22,699,454	658,967	35.144%

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2012-2014 *Current Ratio* pada Bank SUMUT mengalami kenaikan yang signifikan dari 25,05% di tahun 2012 menjadi 36,38% di tahun 2013 dan terus meningkat menjadi 40,78% di tahun 2014, hal ini disebabkan karena *Current Asset* yang terus meningkat dan diikuti *Current Liabilities* yang terus menurun. Pada tahun 2014-2015 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 40,78% di tahun 2014 menjadi 32,64% di tahun 2015, hal ini disebabkan karena *Current Liabilities* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015-2016 *Current Ratio* kembali mengalami kenaikan dari 40,78% di tahun 2015 menjadi 40,87% di tahun 2016 hal ini disebabkan karena *Current Asset* mengalami kenaikan dan diikuti dengan penurunan *Current Liabilitas* tetapi *Current Ratio* pada Bank SUMUT dibawah standard rata-rata yang sebesar 200%. Dengan demikian *Current Ratio* pada Bank SUMUT dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak mampu mengelola *current asset* dan *current liabilitiesnya* dengan baik.

**Tabel I.4 Quick Ratio**

TAHUN	CURRENT ASSET	INVENTORY	CURRENT LIABILITIES	QUICK RATIO
2012	19,724,304	687,181	787,270	24.18%
2013	21,298,268	1,461,068	585,389	33.88%
2014	23,195,955	1,740,965	568,791	37.72%
2015	23,942,299	491,984	733,473	31.97%
2016	25,336,442	1,675,760	619,913	38.16%
TOTAL	113,497,268	6,056,958	3,294,836	165.91%
RATA-RATA	22,699,454	1,211,392	658,967	33.18%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2012-2014 *Quick Ratio* pada Bank SUMUT mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 24,18% di tahun 2012 menjadi 33,88% di tahun 2013 dan pada tahun 2014 kembali naik menjadi 37,72%, hal ini disebabkan karena *Current Asset* dan *Inventory* mengalami kenaikan dan diikuti dengan turunnya *Current Liabilities*. Pada tahun 2014-2015 *Quick Ratio* pada Bank SUMUT sempat mengalami penurunan dari 37,72% di tahun 2014 menjadi 31,97% di tahun 2015, hal ini disebabkan karena jumlah *Inventory* yang mengalami penurunan yang diikuti dengan naiknya *Current Liabilities*. Pada tahun 2015-2016 *Quick Ratio* pada Bank SUMUT kembali naik dari 31,97% di tahun 2015 menjadi 38,16% di tahun 2016, hal ini disebabkan karena *Current Asset* dan *Inventory* mengalami kenaikan kembali dan *Current Liabilities* mengalami penurunan tetapi *Quick Ratio* pada Bank SUMUT dibawah standard rata-rata yang sebesar 150%. Dengan demikian *Quick Ratio* pada Bank SUMUT dapat dikatakan tidak baik karena tidak mampu mengelola *Current Asset*, *Current Liabilities* Dan *Inventorynya* dengan baik.

Rasio Solvabilitas:

**Tabel I.5 Debt to Asset Ratio**

TAHUN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL ASSET	DEBT TO ASSET RATIO
2012	18,411,515	19,965,238	92.2%
2013	19,758,933	21,512,323	91.8%
2014	21,399,102	23,935,607	91.4%
2015	22,137,696	27,063,251	91.7%
2016	23,450,895	28,720,621	89.6%
TOTAL	105,158,141	121,197,040	456.7%
RATA-RATA	21,031,628.2	24,239,408	91.3%

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016*

Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2012-2016 *Debt to Asset Ratio* pada Bank SUMUT tidak pernah mengalami penurunan yang signifikan dan dapat juga dilihat dari 2012-2016 penurunan yang terjadi hanya sebesar 2,6% hal ini disebabkan karena *Total Liabilities* yang terus meningkat dan diikuti dengan *Total Asset* yang terus meningkat. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* pada Bank SUMUT dikatakan buruk karena rasionya tinggi hal ini berarti perusahaan semakin besar dibiayai oleh utang dan *Debt to Asset Ratio* pada Bank sumut juga melebihi standard rata-rata yang sebesar 35%.

**Tabel I.6 Debt to Equity Ratio**

TAHUN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL EQUITY	DEBT TO EQUITY RATIO
2012	18,411,515	1,553,722	11.84%
2013	19,758,933	1,756,163	11.25%
2014	21,399,102	1,640,521	10.72%
2015	22,137,696	1,950,845	11.11%
2016	23,450,895	2,359,736	8.62%
TOTAL	105,158,141	9,260,987	53.54%
RATA-RATA	21,031,628.2	1,852,197.4	10.708%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2012-2014 *Debt to Equity Ratio* pada Bank SUMUT mengalami penurunan dari 11,84% di tahun 2012 menjadi 11,25% dan di tahun 2014 turun mejadi 10,72%, hal ini disebabkan karena *Total Liabilities* mengalami kenaikan yang diikuti dengan *Total Equity* yang terus naik namun pada tahun 2014 *Total Equity* mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari 10,72% di tahun 2014 menjadi 11,11%, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pada *Total Liabilities* yang diikuti dengan kenaikan *Total Equity*. Pada tahun 2015-2016 *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan dari 11,11% di tahun 2015 menjadi 8,62% di tahun 2016, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan yang sangat signifikan dari *Total Equity*. Bagi Bank (kreditor),semakin kecil rasio ini semakin bagus bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* pada Bank SUMUT juga di bawah standard rata-rata yang sebesar 90%.

Rasio Aktifitas:

**Tabel I.7 Total Asset Turn Over**

TAHUN	NET SALES	TOTAL ASSET	TOTAL ASSET TURN OVER
2012	4,140,683	19,965,238	0.207
2013	5,990,218	21,512,323	0.278
2014	4,633,117	23,935,607	0.198
2015	3,457,125	27,063,251	0.143
2016	5,329,198	28,720,621	0.203
TOTAL	23,550,341	121,197,040	1.029
RATA-RATA	4,710,068.2	24,239,408	0.206

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016*

Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2012-2013 *Total Asset Turn Over* pada Bank SUMUT mengalami kenaikan dari 0,207 di tahun 2012 menjadi 0,278 di tahun 2013, hal ini disebabkan *Net Sales* yang mengalami kenaikan yang diikuti dengan naiknya *Total Asset*, tetapi pada tahun 2013-2015 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dari 0,278 di tahun 2013 menjadi 0,198 di tahun 2014 dan di tahun 2015 terus menurun hingga 0,143, hal ini disebabkan karena *Net Sales* mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan *Total Asset*. Pada tahun 2015-2016 *Total Asset Turn Over* kembali mengalami kenaikan dari 0,143 di tahun 2015 menjadi 0,203 di tahun 2016, hal ini disebabkan karena *Net Sales* kembali mengalami kenaikan dan *Total Asset Turn Over* pada Bank SUMUT berada dibawah standard rata-rata yang sebesar 2 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

**Tabel 1.8 Fixed Asset Turn Over**

TAHUN	NET SALES	FIXED ASSET	FIXED ASSET TURN OVER
2012	4,140,683	240,934	17.185
2013	5,990,218	214,055	27.984
2014	4,633,117	198,867	23.297
2015	3,457,125	187,814	18.407
2016	5,329,198	833.602	6.392
TOTAL	23,550,341	1,675,272	93.265
RATA-RATA	4,710,068.2	335,054.4	18.653

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Pusat periode 2012-2016

Pada tahun 2012-2013 perusahaan mengalami peningkatan pada *Fixed Asset Turn Turn Over*, dari 17,185 kali menjadi 27,984 kali dalam setahun, tetapi pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis dari 27,984 kali menjadi 6,392 kali dalam setahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada perputaran asset tetap yang disebabkan karena adanya fluktuasi penjualan bersih yang diikuti dengan peningkatan asset tetap, tetapi menurut standard rata-rata yang sebesar 5 kali Bank SUMUT memiliki *Fixed Asset Turn Over* yang baik.

Perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi sehingga penulis menjadi tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan judul **"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT"**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Return On Asset* pada Bank SUMUT Kantor Pusat sedang mengalami penurunan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan karena ketidakmampuan manajemen untuk mengelola *Earnings Before Interest and Taxes* dan *Total Asset* dengan baik sehingga pengembalian asset berkurang walaupun di atas standard rata-rata.
2. *Return On Equity* pada Bank SUMUT Kantor Pusat sedang mengalami penurunan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelolah EAT dan *total equity* dengan baik sehingga pengembalian ekuitas berkurang walaupun diatas standard rata-rata.
3. *Current Ratio* pada Bank SUMUT Kantor Pusat sedang mengalami kenaikan. Walaupun mengalami kenaikan hal ini belum cukup bagus bagi perusahaan karena tidak mampu melewati standard rata-rata yang ditetapkan dan hal ini menunjukkan manajemen belum mampu mengelola *Current Asset* dan *Current Liabilitiesnya* dengan baik.
4. *Quick Ratio* pada Bank SUMUT Kantor Pusat sedang mengalami kenaikan. Walaupun mengalami kenaikan hal ini belum cukup bagus bagi perusahaan karena perusahaan tidak mampu melewati standard rata-rata yang ditentukan dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi atau membayar kewajibannya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.



5. *Debt to Asset Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan Hal ini belum cukup bagus bagi perusahaan karena melewati standard rata-rata yang di tetapkan dan perusahaan masih cukup besar dibiayai oleh hutang.
6. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat mengalami penurunan. Bagi Bank (kreditor),semakin kecil rasio ini semakin bagus bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.
7. *Total Asset Turn Over* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat mengalami penurunan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.
8. *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat mengalami penurunan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki walaupun diatas standard rata-rata yang di tetapkan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penelitian yang akan dibahas lebih lanjut hanya meliputi kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat tersebut berdasarkan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Ratio (QR)*, rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt To*

*Equity Ratio(DER), dan rasio aktifitas menggunakan Total Asset Turn Over (TATO), dan Fixed Asset Turn Over(FATO),*

## **2. Rumusan Masalah**

Demi memperjelas permasalahan, maka penulis mencoba merumuskan masalah didalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat?
- b. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat?
- c. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat?
- d. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat?
- e. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitas, pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat.

- .  
c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat.
- .  
d. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat.
- e. Untuk analisis kinerja keuangan berdasarkan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitas, pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang menganalisis kinerja keuangan pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat.
- b. Dengan adanya penelitian ini penulis memberikan masukan/saran yang bermanfaat bagi perusahaan, mahasiswa/I, dan masyarakat dalam menganalisis kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus acuan dalam mengadakan penelitian yang bersifat serupa, khususnya tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktiva-aktiva yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang perkepentingan dengan perusahaan. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 86) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset,

laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri atas laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelolah uangnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal 11) adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,

4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. informasi keuangan lainnya.

### **c. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakaiannya. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Kasmir (2012, hal 18-23) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sebagai berikut:

#### **1. Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a). untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b). untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c). untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

## 2. Manajemen

Keentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a). Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
- b). Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c). Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

## 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Keentingan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi



pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a). Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b). Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c). Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a). Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

- b). Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil

## 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atas kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

### **d. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba rugi.

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal 28-30) adalah sebagai berikut:

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi laporan keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah aktiva dan pasiva suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan

sumber-sumber pendapatan diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri atas arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pemesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lain-lainnya (Kasmir, 2012:16)

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2011, hal 36) analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 132) laporan keuangan tidak disangsikan lagi telah banyak mendapat perbaikan selama beberapa tahun terakhir. Kini laporan tersebut memberikan banyak informasi positif yang dapat

digunakan oleh manajer, investor, kreditor, pelanggan, pemasok, dan regulator. Seperti yang akan dilihat, analisis atas laporan perusahaan dapat menyoroti kekuatan dan kelemahannya secara seksama. Hal ini juga dapat dilihat bagaimana analisis keuangan dapat digunakan untuk meramalkan keputusan strategis, seperti penjualan suatu devisa, perubahan kebijakan kredit atau persediaan, atau ekspansi publik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dimasa depan.

Kasmir (2012, hal 67) analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih dapat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Kasmir, (2012, hal 68) menyatakan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **c. Metode dan Teknik Analisis**

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Menurut Kasmir (2012, hal 68) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan, yaitu :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat
3. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat

4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode analisis horizontal (dinamis), Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangannya dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda dan
2. Metode analisis vertikal (statis), Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.



#### **d. Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan**

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase perkomponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break even point).

### **3. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Harmono (2014, hal. 23) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham.

Menurut Moeheriono (2012, hal. 96) kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika.

Menurut Jumingan (2014, hal. 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Nawawi (2013, hal. 214) kinerja keuangan adalah hasil pekerjaan/kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

#### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Nawawi (2013, hal. 217) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang

sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 131-197) adapun tujuan masing-masing analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan seperti :

1) Tujuan Rasio Likuiditas

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar,
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

## 2) Tujuan Rasio Solvabilitas

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal.

## 3) Tujuan Rasio Aktivitas

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
  - e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 4) Tujuan Rasio Profitabilitas
- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
  - b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
  - f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **c. Alat Ukur Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Dalam proses penilaian kinerja keuangan perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kinerja keuangan perusahaan, digunakan

berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Ukuran kinerja tersebut dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti :

- 1) Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Operating Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity*.
- 2) Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti *Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Average Collection Periode, Inventory Turnover, Working Capital Turnover*.
- 3) Rasio Leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, seperti *Total Debt To Equity Ratio, Total Debt To Total Assets Ratio, Long Term Debt To Total Equity Ratio*, dan lain-lain.
- 4) Ratio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

utangnya, seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Working Capital To Total Assets Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 70) metode analisis laporan keuangan dalam suatu perusahaan ada beberapa diantaranya :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
  - a. Angka-angka dalam rupiah
  - b. Angka-angka dalam presentase
  - c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
  - d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam presentase
- 2) Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.
- 3) Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana adalah salah satu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

- 6) Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi.
- 7) Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 8) Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
- 9) Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **4. Analisis Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terdapat data keuangan saja.

Menurut Horne dalam Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.



Menurut Kasmir (2012, hal 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja dari kondisi keuangan perusahaan.

#### **b. Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan dibagi menjadi dua berdasarkan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- 1) Bagi pihak intern, Pihak intern salah satu nya adalah manajemen, hasil analisis sangat penting untuk perbaikan penyusunan rencana atau kebijaksanaan dimasa datang dan
- 2) Bagi pihak ekstern, antara lain :
  - a) Bagi pemegang saham adalah sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah akan tetap mempertahankan perusahaan tersebut atau menjualnya
  - b) Bagi calon pemegang saham untuk membuat keputusan apakah membeli saham-saham perusahaan atau menanamkan dananya pada alternative investasi

- c) Bagi kreditor adalah sebagai dasar untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar kembali hutang beserta bunganya dan
- d) Bagi calon kreditor adalah sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah permintaan kredit dapat disetujui, apakah ada cukup jaminan bahwa perusahaan mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya tepat pada waktunya.

### c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2012, hal 106) berikut bentuk- bentuk rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a) Rasio lancar (*Current Ratio*)
  - b) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c) Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)

- d) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
  - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - d) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a) Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
  - c) Hasil pengambilan total aktiva (*Return on Total Assets*)
  - d) Hasil pengambilan total ekuitas (*Return on Total Equity*)

5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- a) Pertumbuhan penjualan
- b) Pertumbuhan laba bersih
- c) Pertumbuhan pendapatan per saham
- d) Pertumbuhan deviden per saham

6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

yaitu yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan

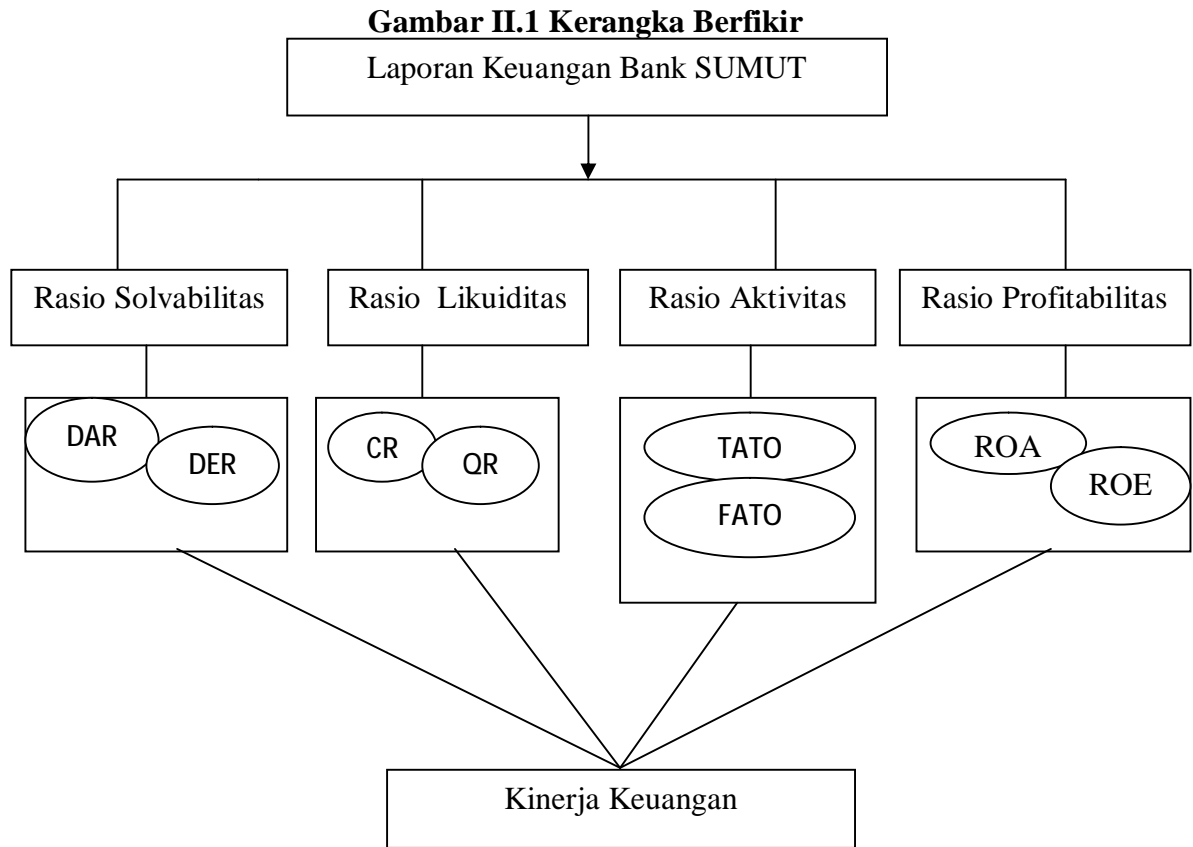
b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam mengelola usahanya.

Analisis mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan aspek keuangan yang terdiri dari enam rasio yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Fixed Asset Turn Over*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut ini gambar skema paradigma kerangka berpikir:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

##### 1. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*), menunjukkan seberapa banyak perputaran terhadap total aset. Kasmir (2012, hal 185) rumus Total Assets Turn Over dihitung dengan rumus :

$$Total\ assets\ turn\ over = \frac{\text{penjualan}}{\text{total\ aset}}$$

- b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Kasmir (2012, hal 184) rumus Fixed Assets Turn Over dihitung dengan rumus :

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

- a. Debt to Asset Ratio (DAR), merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Kasmir (2012, hal 156) rumus Debt to Asset Ratio (DAR) dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

- b. Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan ekuitas. Kasmir (2012, hal 158) rumus Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

## 3. Rasio Likuiditas

- a. Current Ratio, merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Kasmir (2012, hal 135) rumus Current Ratio (CR) dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Quick Ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Kasmir (2012, hal 137) rumus Quick Ratio (QR) dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

a. Return On Equity (ROE), menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kasmir (2012, hal 204) rumus ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$





## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dari pihak lain atau diperoleh dari Bank SUMUT) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah pada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan meminta data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis

sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menjadi dasar penilaian untuk kinerja dengan menggunakan rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2016
2. Menginterpretasikan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berdasarkan data-data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, lalu melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.

Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Ratio (QR)*, rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Fixed Asset Turn Over (FATO)*, rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Bank Sumut yang dikenal khususnya oleh masyarakat Sumatera Utara merupakan Bank Pembangunan Daerah yang didirikan pada tanggal 4 November 1961. Pada saat itu berdasarkan akta Notaris Rusli Nomor 22 bank ini diberi nama Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara BPDSU dalam bentuk Perseroan Terbatas. Kemudian berdasarkan UU No.13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah BUMD. Pada tanggal 16 April 1999, akta Notaris Alina Hanum Nasution. S.H, menyatakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-8224HT. 01. 01TH. 99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 6 Juli 1999 Tambahan No.4042. PT. Bank Sumut berstatus sebagai Bank Non Devisa yang berkantor pusat di Jl. Imam Bonjol No.18. Melalui situs resminya di [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com) data terakhir jaringan pelayanan Bank Sumut pada bulan Mei 2010 mencapai 249 unit pelayanan guna melayani masyarakat diseluruh Sumatera Utara dan Jakarta, dengan rincian 1 unit kantor pusat, 1 unit Cabang Utama Medan, 23 unit kantor cabang Konvensional, 3 unit Kantor Cabang Pembantu Syariah , 4 unit Kantor Kas, 29 Payment Point, 19 unit Kas

Mobil, 97 unit ATM, 1 unit sentra UMK. Visi Bank Sumut adalah menjadi bank andalan yang membantu dan mendorong perkembangan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat. Misi Bank Sumut adalah sebagai pengelola dana pemerintah dan dana masyarakat secara profesional didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

## 2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Bank SUMUT dari tahun 2012 sampai 2016. Data ini di peroleh dari divisi Akuntansi dan Pajak berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Rasio Profitabilitas**

#### 1. *Return on Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV.1  
Perhitungan *Return on Assets*

TAHUN	EARNINGS BEFORE INTEREST and TAXES	TOTAL ASSET	RETURN ON ASSET
2012	596,960	19,965,238	2.99%
2013	724,965	21,512,323	3.37%
2014	621,446	23,935,607	2.60%
2015	581,977	27,063,251	2.15%
2016	815,768	28,720,621	2.84%
TOTAL	3,341,116	121,197,040	13.95%
RATA-RATA	668,223	24,239,408	2.79%

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode*

*2012-2016*

$$2016: ROA = \frac{815.768}{28.720.621} = 2,84\%$$

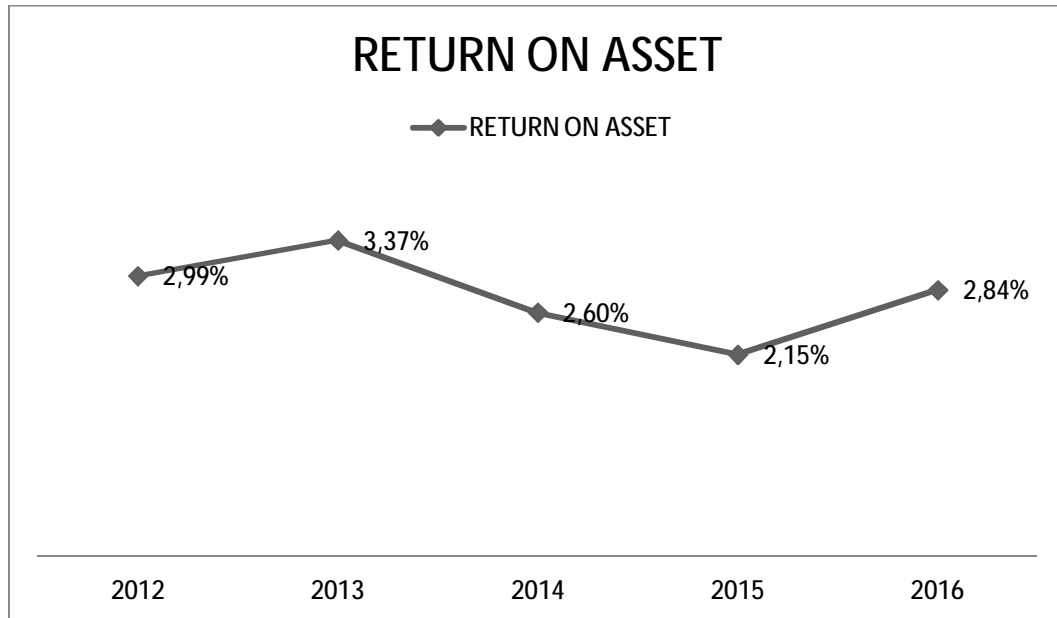
$$2015: ROA = \frac{581.977}{27.063.251} = 2,15\%$$

$$2014: ROA = \frac{621.446}{23.935.607} = 2,60\%$$

$$2013: ROA = \frac{724.965}{21.512.323} = 3,37\%$$

$$2012: ROA = \frac{596.960}{19.965.238} = 2,99\%$$

Gambar IV.1  
Diagram *Return on Assets* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Return On Asset* pada Bank SUMUT di tahun 2013 mengalami peningkatan dari 2,99% di tahun 2012 menjadi 3,37% di tahun 2013. Kemudian di tahun 2013-2015 *Return On Asset* pada Bank SUMUT mengalami penurunan dari 3,37% di tahun 2013 menjadi 2,60% di tahun 2014 dan di tahun 2015 menjadi 2,15%. Kemudian di tahun terakhir atau di tahun 2016 mengalami kenaikan dari 2,15% di tahun 2015 menjadi 2,84% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada Bank SUMUT bagus karena melawati standard rata-rata yang sebesar 1,25%.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan EAT dan total ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV.2  
Perhitungan *Return on Equity*

TAHUN	EARNINGS AFTER TAXES	TOTAL EQUITY	RETURN ON EQUITY
2012	487,713	1,553,722	31.39%
2013	641,351	1,756,163	36.52%
2014	467,796	1,640,521	28.52%
2015	444,981	1,950,845	22.81%
2016	584,351	2,359,736	24.76%
TOTAL	2,626,192	9,260,987	144%
RATA-RATA	525,238.4	1,852,197.4	28.8%

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode*

*2012-2016*

$$2016: ROE = \frac{584.351}{2.359.736} = 24,76\%$$

$$2015: ROE = \frac{444.981}{1.950.845} = 22,81\%$$

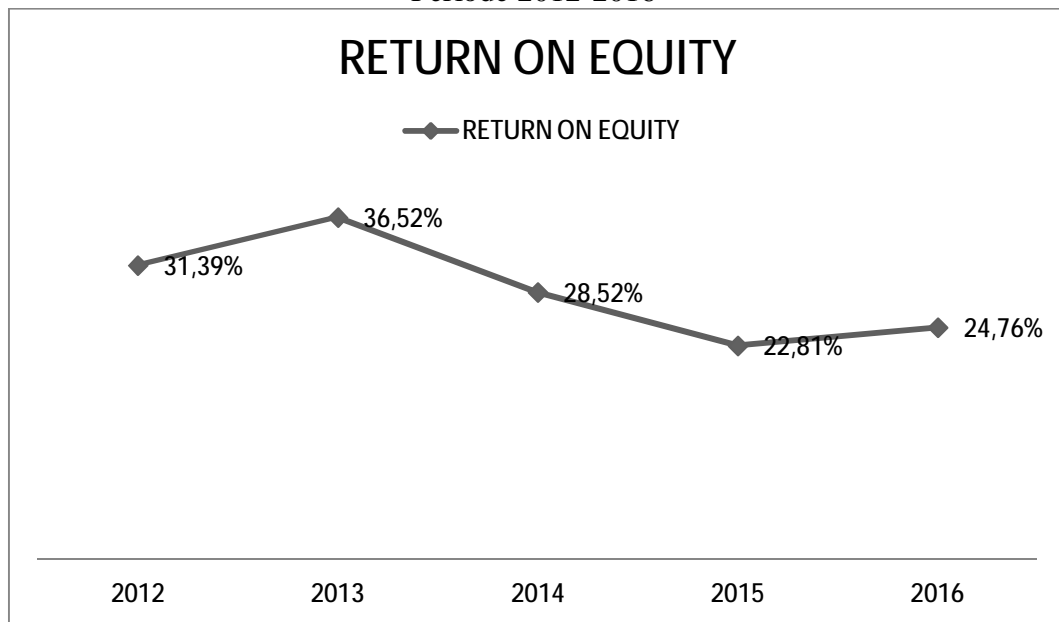
$$2014: ROE = \frac{467.796}{1.640.521} = 28,52\%$$

$$2013: ROE = \frac{641.351}{1.756.163} = 36,52\%$$

$$2012: ROE = \frac{487.713}{1.553.722} = 31,39\%$$



Gambar IV.2  
 Diagram *Return on Equity* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
 Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Return On Equity* pada Bank SUMUT di tahun 2013 mengalami peningkatan dari 31,39% di tahun 2012 menjadi 36,52% di tahun 2013. Kemudian di tahun 2013-2014 *Return On Equity* pada Bank SUMUT mengalami peningkatan dari 26,52% di tahun 2013 menjadi 28,52% di tahun 2014. Kemudian di tahun 2014-2015 *Return On Equity* pada Bank SUMUT mengalami penurunan dari 28,52% di tahun 2014 menjadi 22,81% di tahun 2015. Kemudian di tahun terakhir atau di tahun 2016 mengalami kenaikan dari 22,81% di tahun 2015 menjadi 24,76% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada Bank SUMUT Kantor Pusat bagus karena melawati standard rata-rata yang sebesar 12,5%.

## b. Rasio Likuiditas

### 1. Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Current Asset* dan *Current Liabilities* perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV.3  
Perhitungan *Current Ratio*

TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	CURRENT RATIO
2012	19,724,304	787,270	25.05%
2013	21,298,268	585,389	36.38%
2014	23,195,955	568,791	40.78%
2015	23,942,299	733,473	32.64%
2016	25,336,442	619,913	40.87%
TOTAL	113,497,268	3,294,836	175.72%
RATA-RATA	22,699,454	658,967	35.144%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-

2016

$$2016: CR = \frac{25.336.442}{619.913} = 40,87\%$$

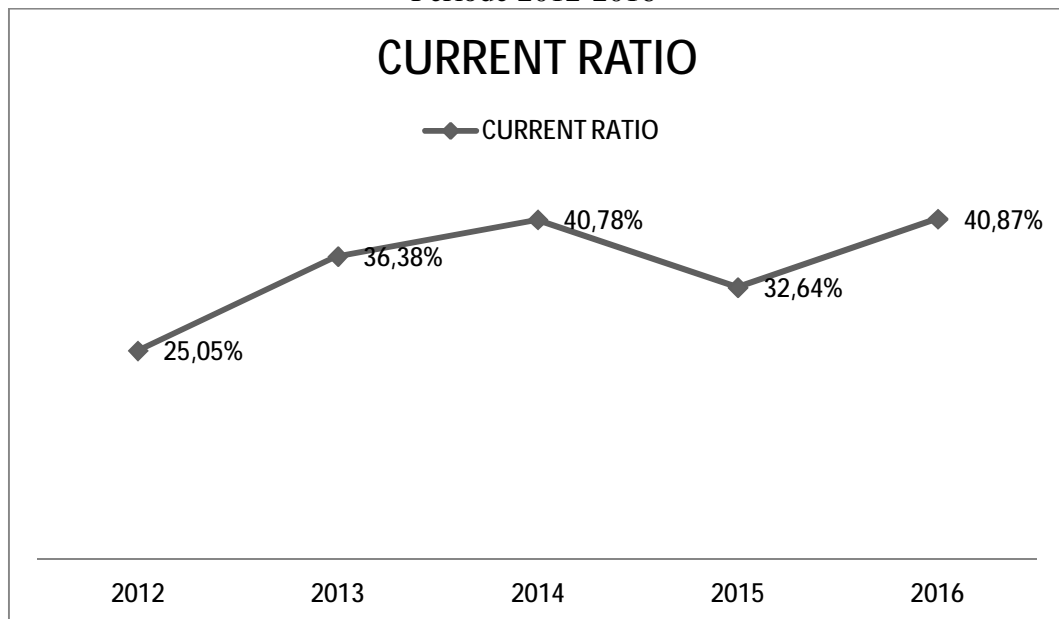
$$2015: CR = \frac{23.942.299}{733.473} = 32,64\%$$

$$2014: CR = \frac{23.195.955}{568.791} = 40,78\%$$

$$2013: CR = \frac{21.298.268}{585.389} = 36,38\%$$

$$2012: CR = \frac{19.724.304}{787.270} = 25,05\%$$

Gambar IV.3  
Diagram *Current Ratio* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Current Ratio* pada Bank SUMUT di tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dari 25,05% di tahun 2012 menjadi 36,38 % di tahun 2013 dan di tahun 2014 menjadi 40,78%. Kemudian di tahun 2014-2015 *Current Ratio* pada Bank SUMUT mengalami penurunan dari 40,78% di tahun 2014 menjadi 32,64% di tahun 2015. Kemudian di tahun terakhir atau di tahun 2016 mengalami kenaikan dari 32,64% di tahun 2015 menjadi 40,87% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada Bank SUMUT tidak bagus karena tidak melawati standard rata-rata yang sebesar 200%.

## 2. Quick Ratio

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Current Asset*, *Inventory*, dan *Current Liabilities* perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016

Tabel IV.4  
Perhitungan *Quick Ratio*

TAHUN	CURRENT ASSET	INVENTORY	CURRENT LIABILITIES	QUICK RATIO
2012	19,724,304	687,181	787,270	24.18%
2013	21,298,268	1,461,068	585,389	33.88%
2014	23,195,955	1,740,965	568,791	37.72%
2015	23,942,299	491,984	733,473	31.97%
2016	25,336,442	1,675,760	619,913	38.16%
TOTAL	113,497,268	6,056,958	3,294,836	165.91%
RATA-RATA	22,699,454	1,211,392	658,967	33.18%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-2016

$$2016: QR = \frac{25.336.442 - 1.675.760}{619.913} = 38,16\%$$

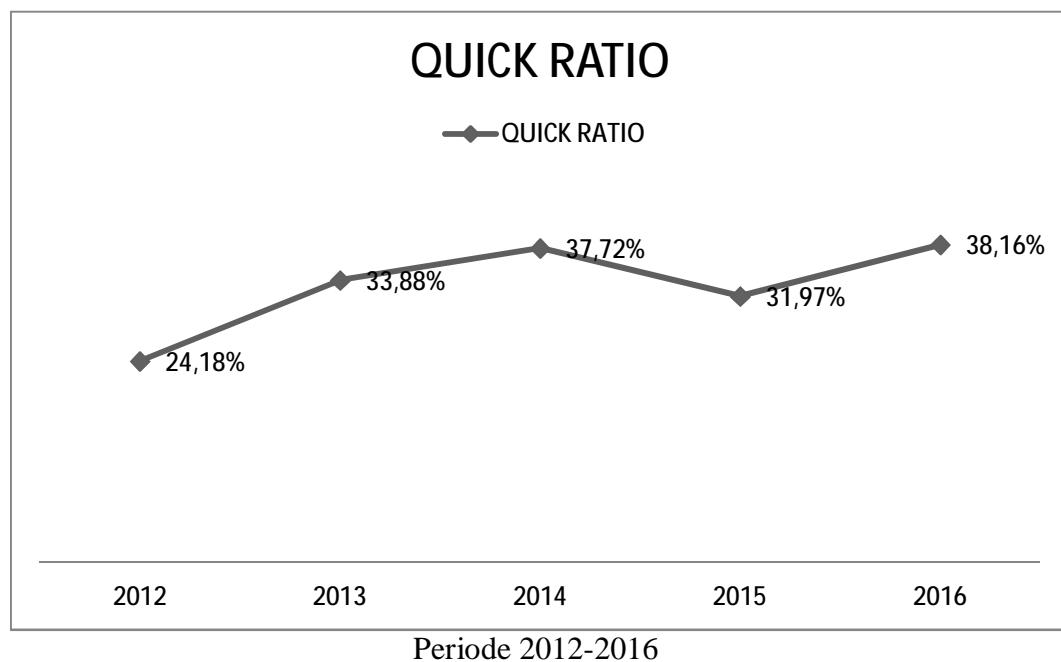
$$2015: QR = \frac{23.942.299 - 491.984}{733.473} = 31,97 \%$$

$$2014: QR = \frac{23.195.955 - 1.740.965}{568.791} = 37,72\%$$

$$2013: QR = \frac{21.298.268 - 1.461.068}{585.389} = 33,88\%$$

$$2012: QR = \frac{19.724.304 - 687.181}{787.270} = 24,18\%$$

Gambar IV.4  
Diagram *Quick Ratio* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Quick Ratio* pada Bank SUMUT di tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dari 24,18% di tahun 2012 menjadi 33,88% di tahun 2013 dan di tahun 2014 menjadi 37,72%. Kemudian di tahun 2014-2015 *Quick Ratio* pada Bank SUMUT mengalami peunurunan dari 37,72% di tahun 2014 menjadi 31,97% di tahun 2015. Kemudian di tahun terakhir atau di tahun 2016 mengalami kenaikan dari 31,97% di tahun 2015 menjadi 38,16% di tahun

2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* pada Bank SUMUT tidak bagus karena tidak melawati standard rata-rata yang sebesar 150%.

### c. Rasio Solvabilitas

#### 1. Debt to Asset Ratio.

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Total Asset* dan *Total Liabilities* perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016

Tabel IV.5  
Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

TAHUN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL ASSET	DEBT TO ASSET RATIO
2012	18,411,515	19,965,238	92.2%
2013	19,758,933	21,512,323	91.8%
2014	21,399,102	23,935,607	91.4%
2015	22,137,696	27,063,251	91.7%
2016	23,450,895	28,720,621	89.6%
TOTAL	105,158,141	121,197,040	456.7%
RATA-RATA	21,031,628.2	24,239,408	91.3%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-2016

$$2016: DAR = \frac{23.450.895}{26.170.044} = 89,6\%$$

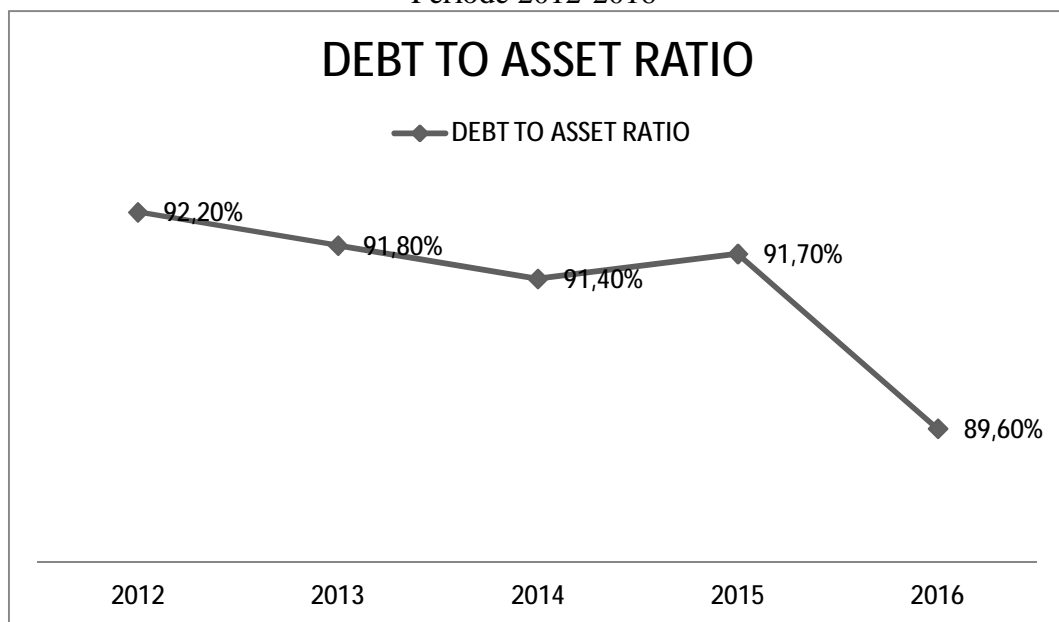
$$2015: DAR = \frac{22.137.696}{24.130.113} = 91,7\%$$

$$2014: DAR = \frac{21.399.102}{23.394.822} = 91,4\%$$

$$2013: DAR = \frac{19.758.933}{21.512.323} = 91,8\%$$

$$2012: DAR = \frac{18.411.515}{19.965.238} = 92,2\%$$

Gambar IV.5  
Diagram *Debt to Asset Ratio* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Debt to Asset Ratio* pada Bank SUMUT di tahun 2012-2014 mengalami penurunan dari 92,2% di tahun 2012 menjadi 91,8% di tahun 2013 dan di tahun 2014 menjadi 91,4%. Kemudian di tahun 2014-2015 *Debt to Asset Ratio* pada Bank SUMUT mengalami peningkatan dari 91,4% di tahun 2014 menjadi 91,7% di tahun 2015. Kemudian di tahun terakhir

atau di tahun 2016 mengalami penurunan dari 91,7% di tahun 2015 menjadi 89,6% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada Bank SUMUT bagus karena melawati standard rata-rata yang sebesar 35%.

## 2. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Total Equity* dan *Total Liabilities* perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016

Tabel IV.6  
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

TAHUN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL EQUITY	DEBT TO EQUITY RATIO
2012	18,411,515	1,553,722	11.84%
2013	19,758,933	1,756,163	11.25%
2014	21,399,102	1,640,521	10.72%
2015	22,137,696	1,950,845	11.11%
2016	23,450,895	2,359,736	8.62%
TOTAL	105,158,141	9,260,987	53.54%
RATA-RATA	21,031,628.2	1,852,197.4	10.708%

Sumber : Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-

2016



$$2016: DER = \frac{23.450.895}{2.719.149} = 8,62\%$$

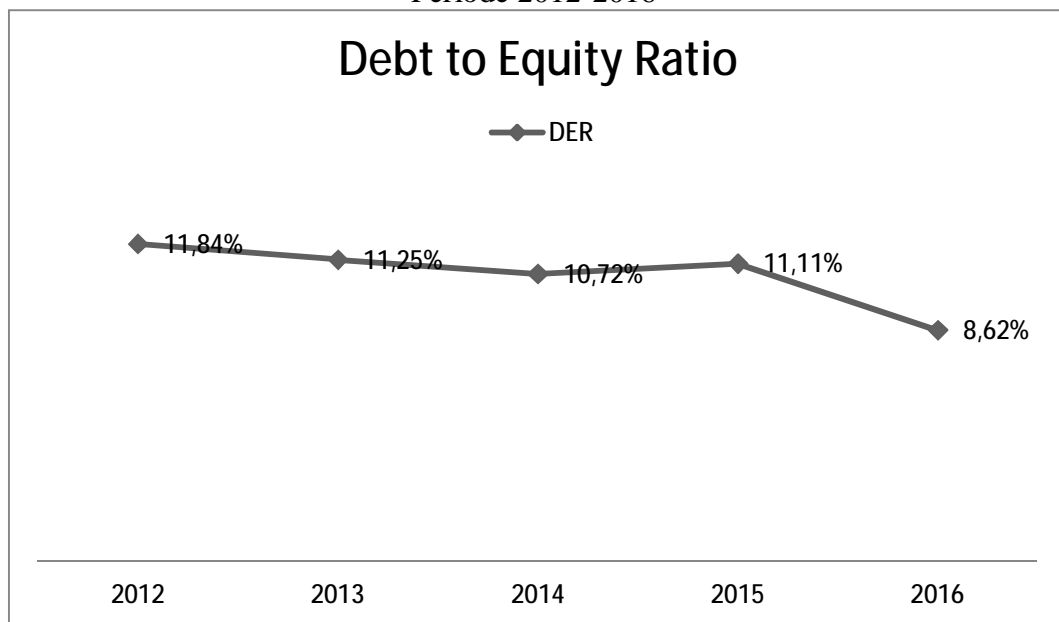
$$2015: DER = \frac{22.137.696}{1.992.417} = 11,11\%$$

$$2014: DER = \frac{21.399.102}{1.995.720} = 10,72\%$$

$$2013: DER = \frac{19.758.933}{1.756.163} = 11,25\%$$

$$2012: DER = \frac{18.411.515}{1.553.722} = 11,84\%$$

Gambar IV.6  
Diagram *Debt to Equity Ratio* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* pada Bank SUMUT di tahun 2012-2014 mengalami penurunan dari 11,84% di tahun 2012 menjadi 11,25% di tahun 2013 dan di tahun 2014 menjadi 10,72%. Kemudian di tahun 2014-2015 *Debt to Equity Ratio* pada Bank SUMUT mengalami peningkatan dari 10,72% di tahun 2014 menjadi 11,11% di tahun 2015. Kemudian di tahun terakhir

atau di tahun 2016 mengalami penurunan dari 11,11% di tahun 2015 menjadi 8,62% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Bank SUMUT tidak bagus karena jauh dibawah standard rata-rata yang sebesar 90%.

#### d. Rasio Aktifitas

##### 1. Total Asset Turn Over

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Total Asset* dan *Net Sales* perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turn Over* perusahaan pada tahun 2012-2016

Tabel IV.7  
Perhitungan *Total Asset Turn Over*

TAHUN	NET SALES	TOTAL ASSET	TOTAL ASSET TURN OVER
2012	4,140,683	19,965,238	0.207
2013	5,990,218	21,512,323	0.278
2014	4,633,117	23,935,607	0.198
2015	3,457,125	27,063,251	0.143
2016	5,329,198	28,720,621	0.203
TOTAL	23,550,341	121,197,040	1.029
RATA-RATA	4,710,068.2	24,239,408	0.206

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-*

*2016*

$$2016: TATO = \frac{5.329.198}{26.170.044} = 0,203$$

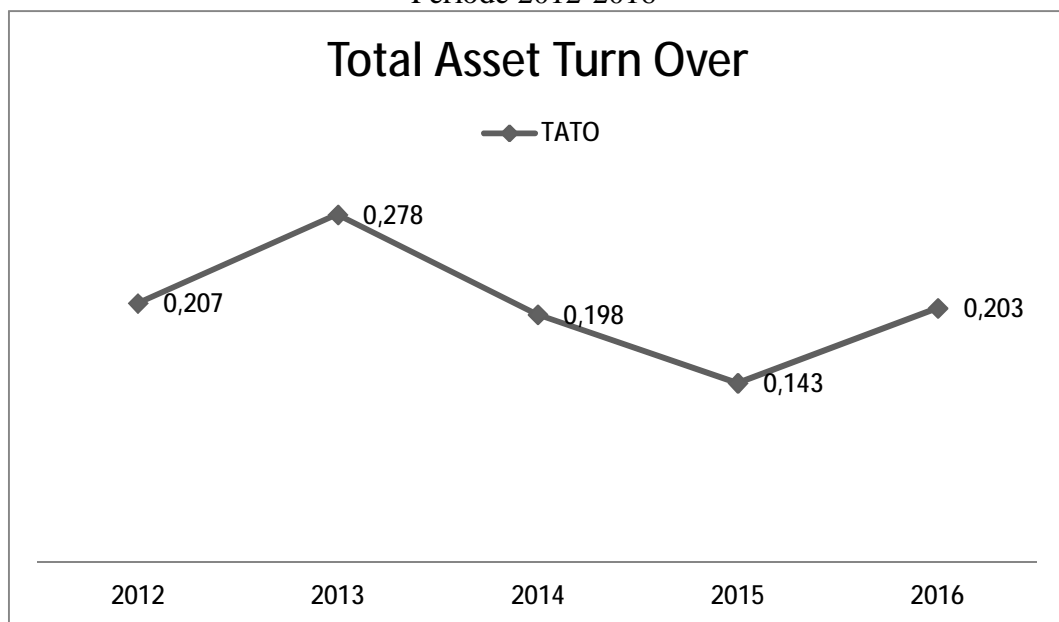
$$2015: TATO = \frac{3.457.125}{24.130.113} = 0,143$$

$$2014: TATO = \frac{4.633.117}{23.394.822} = 0,198$$

$$2013: TATO = \frac{5.990.218}{21.512.323} = 0,278$$

$$2012: TATO = \frac{4.140.683}{19.965.238} = 0,207$$

Gambar IV.7  
Diagram *Total Asset Turn Over* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Total Asset Turn Over* pada Bank SUMUT di tahun 2013 mengalami peningkatan dari 0,207% di tahun 2012 menjadi 0,278% di tahun 2013. Kemudian di tahun 2013-2015 *Total Asset Turn Over* pada Bank SUMUT mengalami peunurunan dari 0,278% di tahun 2013 menjadi 0,198% di tahun 2014 dan di tahun 2015 menjadi 0,143%. Kemudian di

tahun terakhir atau di tahun 2016 mengalami kenaikan dari 0,143% di tahun 2015 menjadi 0,203% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* pada Bank SUMUT tidak bagus karena tidak melawati standard rata-rata yang sebesar 2 kali.

## 2. Fixed Asset Turn Over

*Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. *Fixed Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FATO = \frac{Net\ Sales}{Fixed\ Asset}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Fixed Asset* dan *Net Sales* perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Fixed Asset Turn Over* perusahaan pada tahun 2012-2016

Tabel IV.8  
Perhitungan *Fixed Asset Turn Over*

TAHUN	NET SALES	FIXED ASSET	FIXED ASSET TURN OVER
2012	4,140,683	240,934	17.185
2013	5,990,218	214,055	27.984
2014	4,633,117	198,867	23.297
2015	3,457,125	187,814	18.407
2016	5,329,198	833.602	6.392
TOTAL	23,550,341	1,675,272	93.265
RATA-RATA	4,710,068.2	335,054.4	18.653

Sumber : *Data laporan keuangan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-2016*

$$2016: FATO = \frac{5.329.198}{833.602} = 6,392$$

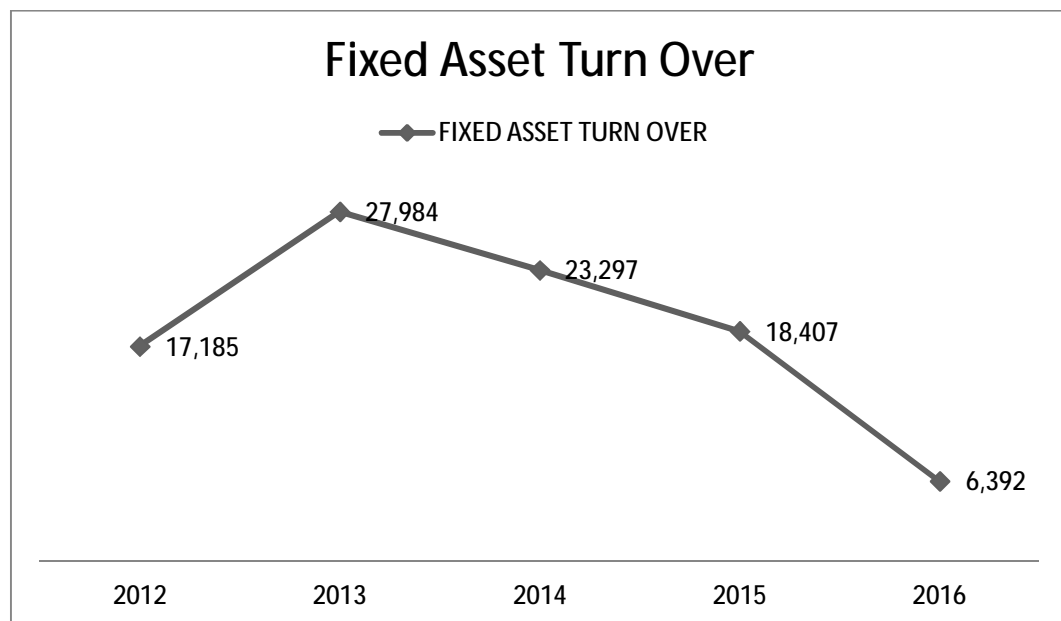
$$2015: FATO = \frac{3.457.125}{187.814} = 18,407$$

$$2014: FATO = \frac{4.633.117}{198.867} = 23,297$$

$$2013: FATO = \frac{5.990.218}{214.055} = 27,984$$

$$2012: FATO = \frac{4.140.683}{240.934} = 17,185$$

Gambar IV.8  
Diagram *Fixed Asset Turn Over* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat  
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Fixed Asset Turn Over* pada Bank SUMUT di tahun 2013 mengalami peningkatan dari 17,185 di tahun 2012 menjadi 27,984 di tahun 2013. Kemudian di tahun 2013-2016 *Fixed Asset Turn Over* pada Bank SUMUT mengalami penurunan dari 27,984 di tahun 2013

menjadi 23,297 di tahun 2014 dan di tahun 2015 menjadi 18,407 dan kemudian di tahun terakhir atau di tahun 2016 turun drastis menjadi 6,392. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turn Over* pada Bank SUMUT bagus karena melawati standard rata-rata yang sebesar 5 kali walaupun mengalami penurunan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Bank SUMUT dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitas maka dapat diketahui kinerja keuangan pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 1. Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank SUMUT

Rasio profitabilitas untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

#### a. Analisis *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT

*Return On Asset*, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Begitupun sebaliknya, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam mendapatkan laba.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio *Return On*

*Asset*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9  
Tingkat Kesehatan *Return On Asset*  
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat 2012-2016

TAHUN	RETURN ON ASSET	PERSENTASE
2012	2.99%	1.25%
2013	3.37%	1.25%
2014	2.60%	1.25%
2015	2.15%	1.25%
2016	2.84%	1.25%

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* periode 2012-2016 berfluktuasi dengan nilai *Return On Asset* tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,37% dan angka terendah yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,15%. Secara umum dan keseluruhan nilai *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 masih sangat baik karena melebihi standard rata-rata yang di tentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu untuk mencapai target dalam pencapaian laba bank.

Tahun 2012 nilai *Return On Asset* adalah sebesar 2,99% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 3,37%. Kenaikan nilai *Return On Asset* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam kondisi baik karena mampu

mencapai tingkat laba atau keuntungan yang dapat dijadikan proyeksi pada masa yang akan datang. Bank dikatakan juga mampu dalam mengoptimalkan total asetnya dalam menghasilkan laba bank.

Ditahun 2014 dan tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* menjadi 2,60% dan di tahun 2015 menjadi 2,15%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset pada kegiatan operasional yang ada dalam bank.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Asset* bank kembali meningkat menjadi 2,84%. Hal ini menunjukkan bahwa bank baik dalam penggunaan seluruh jumlah aktivitya untuk menghasilkan laba bersih dan menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan seluruh daya asset yang dimiliki dalam setiap kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkat keuntungannya.

Menurut peraturan BI No 9/17/PBI/2007 semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *Return On Asset*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendekatan atau menekan biaya.

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.



Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* atau kemampuan bank dalam mengelola asetnya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam memperoleh laba bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dengan menurunnya *Return On Asset* menunjukkan bahwa *Total Asset* yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang di tinjau dari aktiva perusahaan.

b. Analisis *Return On Equity* pada PT. Bank SUMUT

*Return On Equity*, untuk menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal sendiri menjadi semakin baik. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa posisi modal sendiri tidak baik.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio *Return On Equity*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10  
Tingkat Kesehatan *Return On Equity*  
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat 2012-2016

TAHUN	RETURN ON EQUITY	PERSENTASE
2012	31.39%	12.5%
2013	36.52%	12.5%
2014	28.52%	12.5%
2015	22.81%	12.5%
2016	24.76%	12.5%

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* periode 2012-2016 berfluktuasi dengan nilai tertinggi *Return On Equity* ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 36,52% dan angka terendah yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 22,81%. Secara umum dan keseluruhan nilai *Return On Equity* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 masih berada pada peringkat sangat baik berdasarkan standard rata-rata yang di tentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu untuk mencapai target dalam pencapaian laba bank.

Tahun 2012 nilai *Return On Equity* adalah sebesar 31,39% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 36,52%. Kenaikan nilai *Return On Equity* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam kondisi baik karena mampu menggunakan *Total Equity* dalam menghasilkan laba bank.

Tahun 2014 dan tahun 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* menjadi 28,52% dan tahun 2015 menjadi 22,81%. Hal ini disebabkan karena menurunnya *Earnings After Taxes* dan rendahnya perputaran ekuitas pada kegiatan oprasional bank.

Pada tahun 2016 bank kembali menaikkan *Return On Equity* menjadi 24,76%. Hal ini menunjukkan bahwa bank baik dalam penggunaan seluruh total ekuitasnya untuk meningkatkan modal sendiri menjadi lebih baik.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada PT. Bank SUMUT mengalami naik turun, *Return On Equity* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Return On Equity* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.

## 2. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank SUMUT

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya atau ukuran penilaian kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dan *Current Liabilities*.

### a. Analisis *Current Ratio* pada PT. Bank SUMUT

*Current Ratio* untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menutupi kewajiban lancarnya. Begitupun sebaliknya semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin rendah pula kemampuan bank dalam menutupi kewajiban lancarnya.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan *Current Ratio*, nilai standard rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11  
Tingkat Kesehatan *Current Ratio*  
PT. Bank SUMUT 2012-2016

TAHUN	CURRENT RATIO	PERSENTASE
2012	25.05%	200%
2013	36.38%	200%
2014	40.78%	200%
2015	32.64%	200%
2016	40.87%	200%

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* periode tahun 2012-2016 berfluktuasi dengan nilai *Current Ratio* tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 40,87% dan angka terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 25,05%. Secara umum tingkat keseluruhan nilai *Current Ratio* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 berada jauh dibawah standard rata-rata yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya.

Tahun 2012 nilai *Current Ratio* adalah sebesar 25,05% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 36,38% dan di tahun 2014 kembali naik menjadi 40,78%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi ingin meningkatkan *Current Ratio* untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Ditahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 32,64%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar dan rendahnya peningkatan terhadap aktiva lancar.

Ditahun 2016 bank kembali menaikkan tingkat *Current Ratio* menjadi 40,87%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa bank sangat ingin menutupi kewajiban lancarnya dengan cara meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya dan menurunkan kewajiban lancarnya, walapun pihak bank sudah berhasil meningkatkan *Current Ratio* yang dimilikinya tetapi bank belum mampu melewati standard rata-rata yang di tentukan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* atau kemampuan bank dalam mengelola kewajiban lancarnya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.

#### b. Analisis *Quick Ratio* pada PT. Bank SUMUT

*Quick Ratio*, menunjukan kemampuan paerusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan. Semakin besar rasio ini menunjukan semakin baik kinerja bank dalam menutupi kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil rasio ini menunjukan buruknya kinerja bank dalam menutupi kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam menutupi kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan dengan menggunakan *Quick Ratio*, nilai standard rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12  
Tingkat Kesehatan *Quick Ratio*  
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat 2012-2016

TAHUN	QUICK RATIO	PERSENTASE
2012	24.18%	150%
2013	33.88%	150%
2014	37.72%	150%
2015	31.97%	150%
2016	38.16%	150%

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* periode 2012-2016 berfluktuasi dengan nilai *Current Ratio* tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 38,16% dan angka terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 24,18%. Secara umum tingkat keseluruhan nilai *Quick Ratio* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 berada jauh dibawah standard rata-rata yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan yang dimilikinya.

Tahun 2012 nilai *Quick Ratio* adalah sebesar 24,18% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 33,88% dan di tahun 2014 kembali naik menjadi 37,72%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi ingin meningkatkan *Quick Ratio* untuk menutupi kewajiban lancarnya tanpa harus memperhitungkan persediaan.

Ditahun 2015 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 31,97%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar dan rendahnya peningkatan terhadap aktiva lancar yang tidak diikuti dengan persediaan.

Ditahun 2016 bank kembali menaikkan tingkat *Quick Ratio* menjadi 38,16%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa bank sangat ingin menutupi kewajiban lancarnya dengan cara meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya dan menurunkan kewajiban lancarnya tanpa harus memperhitungkan persediaannya, walapun pihak bank sudah berhasil meningkatkan *Quick Ratio* yang dimilikinya tetapi bank belum mampu melewati standard rata-rata yang di tentukan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* atau kemampuan bank dalam mengelola kewajiban lancarnya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank SUMUT

Rasio solvabilitas, untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai oleh utang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

#### a. Analisis *Debt to Asset Ratio* Pada PT. Bank SUMUT

*Debt to Asset Ratio*, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Begitupun sebaliknya semakin rendah rasio ini, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, nilai standard rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13  
Tingkat Kesehatan *Debt to Asset Ratio*  
PT. Bank SUMUT 2012-2016

TAHUN	DEBT TO ASSET RATIO	PERSENTASE
2012	92.2%	35%
2013	91.8%	35%
2014	91.4%	35%
2015	91.7%	35%
2016	89.6%	35%

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* periode 2012-2016 berfluktuasi. Nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar 92,2% dan nilai terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 89,6%. Secara umum tingkat keseluruhan nilai *debt to Asset Ratio* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 berada jauh diatas standard rata-rata yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa bank aktiva bank sangat besar di biayai oleh utang dikhawatirkan bank tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.



Tahun 2012 nilai *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 92,2% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 91,8% dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 91,4%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berusaha agar aktiva tidak terlalu besar dibiayai oleh utang, tetapi perusahaan belum mampu melakukan penurunan yang signifikan.

Ditahun 2015 nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan menjadi 91,7% walaupun bukan kenaikan yang besar tetapi hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengoptimalkan aktiva.

Pada tahun 2016 bank kembali menurunkan tingkat *Debt to Asset Ratio* menjadi 89,6%. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan perusahaan agar aktiva yang dimiliki bank tidak terlalu besar dibiayai oleh utang, walaupun pihak bank telah berhasil menurunkan *Debt to Asset Ratio* tetapi hal itu tidak cukup untuk lebih rendah dari pada standard rata-rata yang ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah assetnya dan meningkatkan jumlah assetnya dan tidak mampu mengurangi jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

#### b. Analisis *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Bank SUMUT

*Debt to Equity Ratio*, untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak baik karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Begitupun sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin

baik karena semakin kecil risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi diperusahaan.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam mengukur seberapa besar risiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi diperusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, nilai standard rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14  
Tingkat Kesehatan *Debt to Equity Ratio*  
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat 2012-2016

TAHUN	DEBT TO EQUITY RATIO	PERSENTASE
2012	11.84%	90%
2013	11.25%	90%
2014	10.72%	90%
2015	11.11%	90%
2016	8.62%	90%

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* periode 2012-2016 berfluktuasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar 11,84% dan nilai terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 8,62%. Secara umum tingkat keseluruhan nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 berada jauh dibawah standard rata-rata yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin kecil ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi.

Tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 11,84% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11,25% dan pada tahun 2014 kembali

mengalami penurunan sebesar 10,72%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik karena mampu memperkecil kemungkinan resiko kegagalan yang akan terjadi di perusahaan.

Ditahun 2015 nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 11,11%. Hal ini disebabkan karena bank tidak mampu mengoptimalkan *Total Equity* dan *Total Liabilities*.

Pada tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank SUMUT kembali turun menjadi 8,62%. Hal ini menunjukkan bahwa bank baik dalam mengoptimalkan *Total Equity* dan *Total Liabilities* untuk memperkecil kegagalan yang mungkin akan terjadi.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah ekuitasnya dan jumlah kewajibannya. Namun bank dapat memperkecil kemungkinan resiko kegagalan yang akan terjadi dalam bank.

#### 4. Analisis Rasio Aktifitas Pada PT. Bank SUMUT

Rasio aktifitas, untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over*.

##### a. Analisis *Total Asset Turn Over* Pada PT. Bank SUMUT

*Total Asset Turn Over*, untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva menggunakan *Total Asset Turn Over*, nilai standard rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.15  
Tingkat Kesehatan *Total Asset Turn Over*  
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat 2012-2016

TAHUN	TOTAL ASSET TURN OVER	PERPUTARAN
2012	0.207	2 kali
2013	0.278	2 kali
2014	0.198	2 kali
2015	0.143	2 kali
2016	0.203	2 kali

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* periode 2012-2016 berfluktuasi. Nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,278 dan nilai terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,143. Secara umum tingkat keseluruhan nilai *Total Asset Turn Over* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 berada jauh dibawah standard rata-rata yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran terhadap jumlah asset yang tidak mampu dimaksimalkan dengan baik.

Tahun 2012 nilai *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,207 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,278. kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi ingin memperbaiki perputaran assetnya.

Ditahun 2014 dan tahun 2015 nilai *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 0,198 dan ditahun 2015 menjadi 0,143. Hal ini disebabkan karena bank tidak mampu mengoptimalkan *Net Sales* dan *Total Asset* dengan baik.

Pada tahun 2016 nilai *Total Asset Turn Over* pada PT. Bank SUMUT kembali naik menjadi 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,203

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* pada PT. Bank SUMUT sangat tidak mengembirakan karena rasio ini terus berfluktuasi dan tidak mencapai standard rata-rata yang di tentukan.

#### b. Analisi *Fixed Asset Turn Over* Pada PT. Bank SUMUT

*Fixed Asset Turn Over*, untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum menggunakan *Fixed Asset Turn Over*, nilai standard rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16  
Tingkat Kesehatan *Fixed Asset Turn Over*  
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat 2012-2016

TAHUN	FIXED ASSET TURN OVER	PERPUTARAN
2012	17.185	5 kali
2013	27.984	5 kali
2014	23.297	5 kali
2015	18.407	5 kali
2016	6.392	5 kali

Sumber: *Hasil Analisis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turn Over* periode 2012-2016 berfluktuasi dengan nilai *Fixed Asset Turn Over* tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 27,984 dan angka terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 6,392. Secara umum dan keseluruhan nilai *Fixed Asset Turn Over* pada PT.Bank SUMUT dari tahun 2012-2016 masih sangat baik karena melampaui standard rata-rata yang di tentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu melakukan perputaran aktiva tetap yang baik.

Tahun 2012 nilai *Fixed Asset Turn Over* adalah sebesar 17,185 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 27,984. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp17,185 dan hal itu meningkat di tahun 2013 menjadi Rp27,984. Hal ini pun menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktiva tetapnya dengan baik.

Pada tahun 2014-2016 *Fixed Asset Turn Over* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 nilai *Fixed Asset Turn Over* menjadi 23,297 dan di tahun 2015 turun menjadi 18,407 dan di tahun 2016 kembali turun menjadi 6,392. Hal

ini disebabkan karena buruknya perputaran aktiva tetap yang mengakibatkan penurunan drastis, walaupun tidak sampai turun dibawah standard rata-rata yang ditetapkan tetapi hal tersebut harus diperbaiki.

Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa *Fixed Asset Turn Over* atau kemampuan bank dalam melakukan perputaran aktiva tetap mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam melakukan perputaran aktiva tetap. Dengan menurunnya *Fixed Asset Turn Over* di tahun 2016 bahwa perputaran asset tetap harus lebih di maksimalkan. Karena rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran yang dilakukan perusahaan dalam mengolah aktiva tetapnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Bank SUMUT pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari analisis yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.

Bank SUMUT Kantor Pusat yang dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* dikatakan sudah cukup baik walaupun selama 5 tahun terus berfluktuasi. Dimana pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dari 2,99% menjadi 3,37%. Dan pada tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan dari 3,37% sampai menjadi 2,15% dan kembali naik di tahun 2016 menjadi 2,84%. Nilai tertinggi pada 5 tahun terakhir ini ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,37% yang menunjukkan bank mampu mencapai tingkat laba atau keuntungan yang dapat dijadikan proyeksi pada masa yang akan datang. Sedangkan *Return On Equity* dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 adalah nilai paling rendah sebesar 22,81% dalam 5 tahun terakhir. Dan nilai tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 36,52%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat cukup baik karena mampu mengelola *Earning After Taxes* dan *Total Equity* dengan baik.

2. Dari analisis yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.

Bank SUMUT Kantor Pusat yang dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas



yaitu *Current Ratio* dikatakan tidak cukup baik walaupun pada tahun 2016 adalah titik tertinggi pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat yang sebesar 40,87% namun belum mampu melewati standard rata-rata yang telah di tentukan hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dalam mengelola *Current Ratio* belum cukup baik karena belum mampu mengoptimalkan *Current Asset* dan *Current Liabilities*. Sedangkan *Quick Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dikatakan tidak cukup baik karena dalam nilai tertingginya pada tahun 2016 sebesar 38,16% belum mampu melewati standard rata-rata yang telah di tentukan hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dalam mengelola *Current Ratio* belum cukup baik karena belum mampu mengoptimalkan *Current Asset*, *Inventory*, dan *Current Liabilities*..

3. Dari analisis yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat yang dinilai dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* dikatakan tidak cukup baik walaupun pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan sampai 89,6% namun *Debt to Asset Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat tetap melewati standard rata-rata yang telah ditentukan hal ini berarti perusahaan semakin besar dibiayai oleh utang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dikatakan dikatakan cukup baik karena selama 5 tahun ini *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki PT. Bank SUMUT Kantor Pusat kecil dan tidak melewati standard rata-rata yang di tentukan dan nilai yang paling baik adalah pada tahun 2016 yang hanya sebesar 8,62% bagus bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

4. Dari analisis yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT yang dinilai dengan menggunakan rasio aktifitas *Total Asset Turn Over* tidak cukup baik bahkan selama 5 tahun terakhir tidak ada yang mampu melewati 1 kali nilai tertinggi yaitu pada tahun 2013 yang hanya sebesar 0,278 karena perputaran aktiva yang dilakukan tidak pernah melewati standard rata-rata yaitu sebesar 2 kali maka PT. Bank SUMUT Kantor Pusat belum mampu mengoptimalkan *Net Sales* dan *Total Asset* yang dimilikinya. Sedangkan *Fixed Asset Turn Over* dikatakan cukup baik dan nilai tertingginya pada tahun 2013 sebesar 27,984 walaupun sempat turun drastis di tahun 2016 menjadi sebesar 6,392 tetapi *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat tetap mampu melewati standard rata-rata yang telah di tentukan dapat dikatakan PT. Bank SUMUT mampu mengelola asset tetap yang dimilikinya dengan baik.

5. Kinerja pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dinilai dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitas sudah cukup baik, perusahaan mampu mengelola semua asset yang ada di perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat pada tahun 2012-2016, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan aktiva untuk memenuhi liabilities jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo.

2. Untuk meningkatkan rasio aktifitas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penjualan bersihnya agar perusahaan mampu melakukan perputaran aktiva dengan baik.
3. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi dan oprasional. Dan disarankan agar manajemen selalu menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat melewati standard rata-rata yang telah ditentukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasisn Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Kesebelas Liberti
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Rambe, Muiz Fauzi. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PT. Cita Pustaka Media.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sirait, Elfrida Wanti. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.